

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita *Straight News* dan *Feature* dengan Pendekatan Jurnalisme Profetik

Aan Herdiana^{1*}, Reza Abineri¹

¹Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

aan.herdian89@gmail.com*

| Received: 04/02/2025 |

Revised: 25/02/2025 |

Accepted: 05/03/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik dan (2) mengetahui tingkat kelayakan modul tersebut. Jenis metode penelitian ini adalah *research and development* dengan model pengembangan 4D (four-D) Thiagarajan, yang terdiri dari tahapan *define, design, develop, dan disseminate*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria validasi ahli dengan persentase 87,9%, terdiri dari ahli materi (89%), ahli bahasa (84,7%), ahli media (90,25%), dan hasil angket respons mahasiswa yang memperoleh persentase 83%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa modul menulis *berita straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik yang dihasilkan sudah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: bahan ajar, berita, *straight news*, *feature*, jurnalisme profetik

Abstract

This study aims to (1) develop a module for writing straight news and feature articles using a prophetic journalism approach, and (2) assess the feasibility of the module. The research method used is research and development (R&D) with the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate) by Thiagarajan. The instruments used in this study include validation sheets for experts in content, language, and media. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of this development research indicate that the developed product meets the validation criteria, with expert validation reaching 87.9%, broken down as follows: content expert 89%, language expert 84.7%, media expert 90.25%, and student response questionnaires reaching 83%. Based on these results, it can be concluded that the developed module for writing straight news and feature articles with a prophetic journalism approach is valid and suitable for use in learning.

Keywords: teaching materials, news, straight news, feature, prophetic journalism

1. Pendahuluan

Era digital yang semakin berkembang, fenomena berita hoaks atau informasi palsu menjadi tantangan serius bagi dunia jurnalistik. Berita hoaks yang tersebar melalui media sosial dan platform digital lainnya sering kali mempengaruhi opini publik, menciptakan disinformasi, dan bahkan memicu konflik sosial (Wardle & Derakhshan, 2017; Hamzah, 2020). Kondisi ini memperlihatkan pentingnya kehadiran jurnalisme yang tidak hanya berfokus pada kecepatan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga pada akurasi, etika, dan dampak positif bagi masyarakat.

Hoaks adalah informasi yang sengaja dirancang untuk menyembunyikan kebenaran. Dengan kata lain, hoaks dapat diartikan sebagai manipulasi fakta dengan menyajikan informasi yang tampak meyakinkan, tetapi tidak dapat diverifikasi keabsahannya (Rasywir dan Purwarianti, 2015; Hamzah, 2020). Hoaks juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menyamarkan informasi yang sebenarnya dengan membanjiri suatu media dengan pesan-pesan yang keliru guna menutupi kebenaran (Gumilar, 2017). Tujuan dari berita hoaks ini sering kali adalah memengaruhi pembaca melalui informasi yang keliru, sehingga mereka terdorong untuk bertindak sesuai dengan isi berita tersebut (Batoebara, dkk., 2020).

Lebih parah lagi, penelitian Rahmadhany, dkk. (2021) menunjukkan bahwa hoaks tidak hanya tersebar melalui media sosial, tetapi juga telah mencemari media arus utama, yang terkadang turut menerbitkan berita palsu. Persentase penyebaran hoaks di media arus utama meliputi radio (1,20%), media cetak (5%), dan televisi (8,70%).

Esensi utama dari berita sejatinya adalah menyampaikan kebenaran berdasarkan fakta yang terverifikasi (Kovach & Rosenstiel, 2014). Seorang jurnalis idealnya bertindak sebagai penjaga kebenaran (*watchdog*) yang memberikan informasi yang objektif, akurat, dan relevan bagi masyarakat. Berita sebagai produk utama media harus dapat dipertanggungjawabkan melalui prinsip kebenaran, akurasi, dan keseimbangan. Sebagai bentuk penyampaian informasi, berita harus melalui proses verifikasi yang ketat agar tidak menyesatkan publik. Kepercayaan masyarakat terhadap media bergantung pada kredibilitas berita yang disajikan, sehingga jurnalis memiliki tanggung jawab untuk menghindari bias, misinformasi, dan hoaks (Musyaffa', 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam dunia jurnalistik adalah jurnalisme profetik. Konsep ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Parni Hadi (2015), seorang tokoh pers yang memulai karier jurnalistiknya pada tahun 1973. Berdasarkan pengalaman dan kajian mendalam, Parni Hadi menyimpulkan bahwa menjadi wartawan sejatinya adalah bentuk ibadah. Dalam perspektif Al-Qur'an, tugas para nabi dan rasul adalah menyampaikan kabar gembira, memberi peringatan, mengajak manusia berbuat kebaikan, dan memerangi kebatilan, yang dikenal dengan prinsip amar makruf nahi munkar. Dengan kata lain, jurnalisme profetik bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mencerahkan dan memberikan solusi bagi masyarakat.

Jurnalisme profetik dapat dimaknai sebagai proses mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan melibatkan aspek intelektual, fisik, dan spiritual sejak awal, demi melayani publik dengan penuh cinta tanpa diskriminasi terhadap suku, ras, budaya,

agama, atau ideologi. Fungsi utama jurnalisme profetik mencakup memberikan informasi, mendidik, menghibur, mengadvokasi, mencerahkan, dan memberdayakan publik. Untuk mewujudkan fungsi-fungsi tersebut, pendekatan ini menekankan pentingnya kebenaran, keadilan, independensi, serta kesejahteraan sebagai landasan dalam mendukung perdamaian dan harmoni (Prayogo, 2023).

Jurnalisme profetik (*prophetic journalism*), yaitu gaya jurnalistik yang tidak hanya melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur, serta aktual, tetapi juga memberikan interpretatif serta petunjuk kearah perubahan, transformasi, berdasarkan cita-cita etik keagamaan (Duku, 2014). Cara kerja jurnalisme profetik ini mempunyai etika selain etika jurnalistik, yaitu etika/akhlak yang berdasarkan pada sifat para nabi, yaitu dapat dipercaya, memberikan pelajaran, menyampaikan kebenaran dan transparansi.

Umar Natuna (dalam Purnama, 2019) menambahkan bahwa jurnalisme profetik bukan hanya praktik kegiatan menulis atau melaporkan (*report*) setiap kejadian atau segala peristiwa disajikan dengan lengkap, lebih dari itu yakni jujur, akurat, dan bertanggung jawab. Praktik jurnalisme profetik menyajikan petunjuk ke arah perubahan yang berlandaskan cita-cita dan profetik moral idealisme dengan basis etik. Artinya, jurnalisme bertanggungjawab dan sadar dalam menyajikan nilai semua cita-cita etik serta sosial yang didasarkan terhadap liberasi, emansipasi, dan transendensi.

Konteks akademik, khususnya di lingkungan mahasiswa Ilmu Komunikasi, kemampuan menulis berita, baik dalam bentuk *straight news* maupun *feature*, masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya bahan ajar yang dapat mengintegrasikan aspek teknis jurnalistik dengan nilai-nilai jurnalisme profetik. Padahal, sebagai agen perubahan, mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih luas tentang peran jurnalisme dalam membentuk masyarakat yang lebih kritis, etis, dan bertanggung jawab (McQuail, 2010).

Bahan ajar, secara umum merupakan segala sesuatu yang disusun secara sistematis dan lengkap berdasarkan prinsip pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyusunan bahan ajar harus memenuhi tiga karakteristik utama: unik, spesifik, dan sistematis. Menurut Magdalena, dkk. (2020), bahan ajar yang bersifat unik berarti dirancang untuk digunakan pada sasaran dan proses pembelajaran tertentu. Karakteristik spesifik menunjukkan bahwa isi bahan ajar disusun secara khusus untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan sasaran. Adapun sifat sistematis menekankan bahwa penyusunan bahan ajar harus terstruktur secara logis dan berurutan sehingga mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran menulis berita *straight news* maupun *feature* berbasis jurnalisme profetik di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban adalah ketiadaan bahan ajar yang sistematis dan aplikatif. Sebagian besar bahan ajar yang tersedia masih bersifat konvensional, yang hanya menekankan aspek teknis penulisan berita tanpa mengintegrasikan nilai-nilai profetik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menulis berita dengan baik, tetapi juga memahami peran jurnalisme sebagai sarana pencerahan dan perubahan sosial yang positif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya melalui proses yang terstruktur (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini mengadopsi model pengembangan Thiagarajan, yang dikenal dengan 4-D Model, terdiri dari empat tahapan utama: *define* (pendefinisian), yakni tahap untuk menentukan kebutuhan dan ruang lingkup penelitian, *design* (perancangan), yaitu proses merancang produk yang akan dikembangkan, *develop* (pengembangan), tahap untuk membangun dan menguji kelayakan produk, *disseminate* (penyebaran), yaitu tahap penyebaran produk yang telah dikembangkan agar dapat digunakan secara luas (Thiagarajan, 1974).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan bahan ajar menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik yang layak digunakan sebagai bahan ajar di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban. Sebelum tahapan uji kelayakan, sebelumnya peneliti melakukan uji coba telaah dan validitas terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Setelah melewati rangkaian tahap uji coba kemudian peneliti melakukan analisis dan revisi bahan ajar, yang selanjutnya melaksanakan uji coba terbatas kepada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban.

Subjek uji coba adalah individu yang ikut terlibat dan menjadi target uji coba oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan. Subjek uji coba dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) ahli materi selaku orang yang berkompetensi dalam bidang jurnalistik yakni Pimpinan Redaksi media online *Portal Pantura*, 2) ahli bahasa selaku orang yang berkompetensi dalam bidang Bahasa Indonesia yaitu Dosen Prodi Bahasa Indonesia Universitas Peradaban, 3) ahli media selaku orang yang berkompetensi dalam bidang penerbitan yaitu Pimpinan Redaksi Penerbit Amerta Media, dan 4) dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara pada tahap awal untuk menentukan pengembangan produk berdasarkan kebutuhan di lapangan. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui lembar validasi dari para ahli serta angket yang diisi oleh mahasiswa. Hasil dari lembar validasi dan angket dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berikut ini disajikan tabel interpretasi hasil validasi para ahli serta angket respon mahasiswa.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Angket Validasi

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat tidak layak
21-40	Tidak layak
41-60	Cukup layak
61-80	Layak
81-100	Sangat layak

(Sumber: Diadaptasi dari Sudaryono, 2013)

Sementara itu, dalam perhitungan analisis lembar evaluasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Berdasarkan persentase angket evaluasi mahasiswa, kriteria respon mahasiswa dikategorikan dalam beberapa kriteria dari skala Likert seperti pada Tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Angket Respon Mahasiswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

(Sumber: Riduwan, 2015)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar untuk menulis *straight news* dan *feature* dengan menerapkan pendekatan jurnalisme profetik. Proses pengembangan mengacu pada model penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974), yang terdiri dari empat tahap, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Tahap pertama adalah *define* (pendefinisian), yang berfungsi sebagai langkah awal untuk menentukan produk yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan di lapangan. Aktivitas pada tahap ini mencakup studi pendahuluan, analisis mahasiswa, dan analisis kurikulum.

Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket untuk mendapatkan gambaran kondisi awal pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung bersifat teoritis. Meski sudah ada praktik menulis berita, banyak

mahasiswa belum menunjukkan hasil yang optimal dalam keterampilan tersebut. Analisis mahasiswa dilakukan untuk memahami karakteristik mereka melalui observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) kurangnya pengetahuan dasar tentang jurnalisme profetik, 2) kurangnya kemampuan dasar dalam menulis berita (menulis judul berita, menulis *lead*, dan *body* berita) dengan pendekatan jurnalisme profetik, 3) kesulitan dalam mengambil topik dalam menulis berita, 4) kesulitan dalam mengembangkan sebuah berita, 5) belum adanya bahan ajar pendukung tentang jurnalisme profetik.

Analisis kurikulum dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan materi yang relevan dengan penulisan berita dalam mata kuliah Dasar-dasar Media dan Jurnalistik. Langkah ini bertujuan untuk memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mengetahui perubahan perilaku mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil dari tahap *define* menunjukkan bahwa dibutuhkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis berita menggunakan pendekatan jurnalisme profetik. Produk berupa bahan ajar ini ditetapkan melalui analisis kebutuhan yang didasarkan pada studi literatur dan hasil penelitian.

Pada tahap *design* (perancangan), peneliti merancang produk yang telah ditetapkan, yaitu modul untuk menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik. Bagian awal modul mencakup:

- a. latar belakang pembuatan modul,
- b. deskripsi singkat modul,
- c. hasil belajar yang diharapkan,
- d. indikator hasil belajar, dan
- e. materi-materi utama yang akan dibahas dalam modul.

Bagian isi modul terdiri dari beberapa bab atau bagian yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan, materi pembelajaran, rangkuman, latihan, dan evaluasi. Peneliti merancang penyusunan materi dengan menggabungkan teks, gambar, dan ilustrasi untuk memperjelas serta menarik perhatian mahasiswa dalam mempelajari materi.

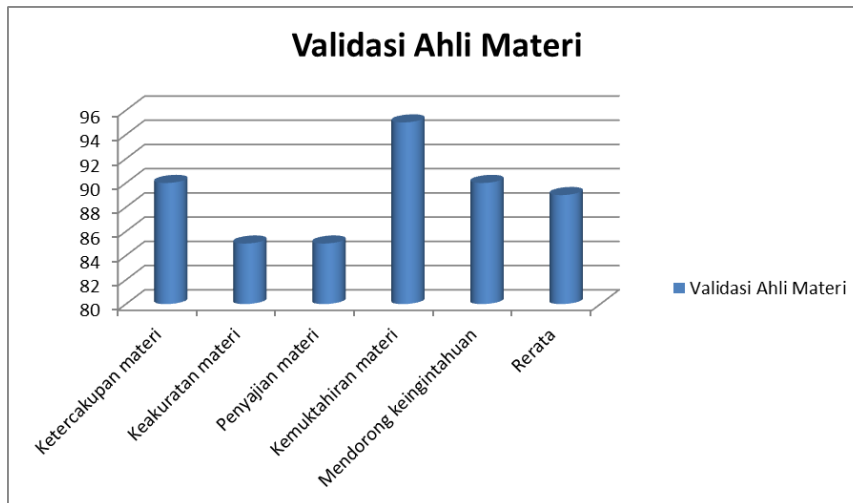
Format modul yang dikembangkan disesuaikan dengan hasil observasi dan informasi yang diperoleh, serta disesuaikan dengan kebutuhan yang telah disusun pada tahap *define* sebelumnya.

Tabel 3. Outline modul menulis berita

Bagian awal	Bagian isi	Bagian akhir
Cover	Judul materi	Penutup
Prakata	Indikator keberhasilan	Daftar pustaka
Daftar isi	Materi pembelajaran	
Pendahuluan (deskripsi modul)	Rangkuman Latihan Evaluasi	

Pada tahap *develop* (pengembangan), terdiri dari validasi ahli dan uji coba modul. Validasi instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan layak. Komponen yang dinilai dalam instrumen penelitian mencakup materi, bahasa, dan media.

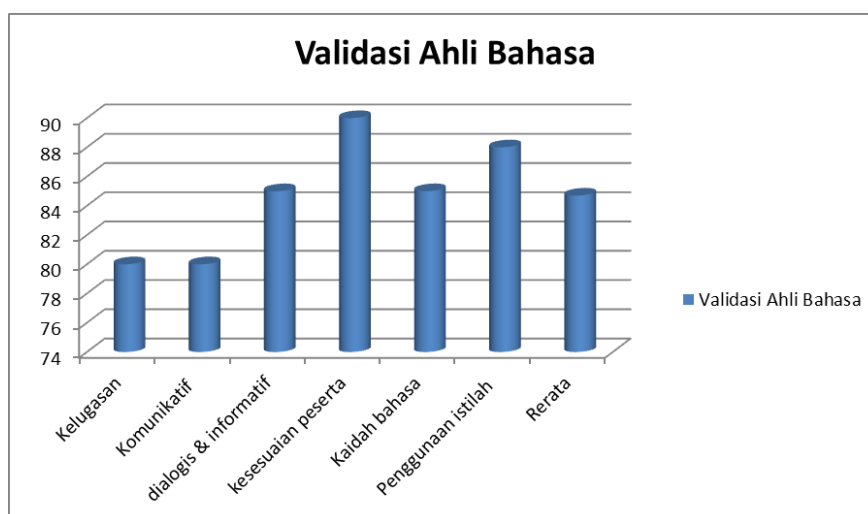
Hasil validasi bahan ajar untuk menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik telah dinilai oleh validator, dan hasilnya disajikan dalam bentuk diagram persentase untuk memudahkan proses penelitian.



Gambar 2 Diagram hasil penilaian ahli materi

Gambar 2 menunjukkan hasil penilaian ahli materi, yakni Pimpinan Redaksi media online Portal Pantura, dalam beberapa aspek yang dinilai. Aspek ketercakupan materi memperoleh persentase 90%, keakuratan materi 85%, penyajian materi 85%, kemuktahiran materi 95%, dan aspek yang mendorong keingintahuan mahasiswa 90%. Secara keseluruhan, modul mendapatkan nilai 89%, yang jika dikonversikan menunjukkan bahwa aspek materi dalam modul ini dikategorikan sebagai “Sangat Layak”.

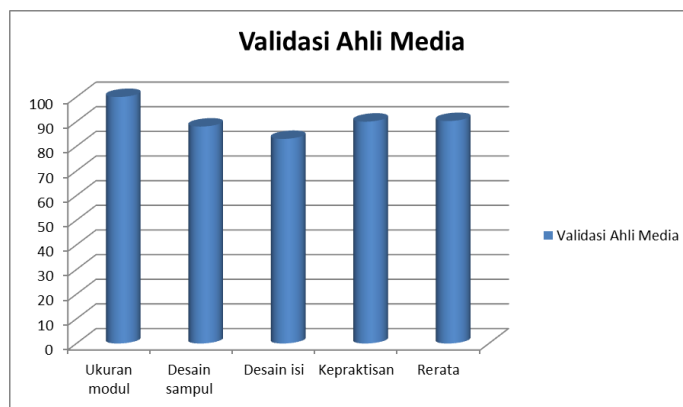
Hasil penilaian oleh validator ahli bahasa, yaitu Dosen Prodi Bahasa Indonesia Universitas Peradaban dalam setiap aspek penilaian dapat dijelaskan dalam Gambar berikut.



Gambar 3 Diagram hasil penilaian ahli bahasa

Hasil penilaian oleh validator ahli bahasa ditunjukkan dalam Gambar 3. Aspek kelugasan memperoleh persentase 80%, aspek komunikatif 80%, aspek dialogis dan informatif 85%, kesesuaian dengan mahasiswa 90%, kesesuaian dengan kaidah bahasa 85%, serta penggunaan istilah, simbol, atau ikon 88%. Secara keseluruhan, modul mendapatkan nilai 84,7%, yang berarti aspek bahasa dalam modul ini juga dapat dikategorikan sebagai “Sangat Layak”.

Sementara itu, hasil penilaian oleh validator ahli media yaitu Pimpinan Redaksi Penerbit Amerta Media, dalam setiap aspek penilaian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 4 Diagram hasil penilaian ahli media

Hasil penilaian oleh validator ahli media dapat dilihat dalam Gambar 4. Aspek ukuran modul mendapatkan persentase 100%, desain sampul (cover) modul 88%, desain isi modul 83%, dan kepraktisan modul 90%. Secara keseluruhan, modul memperoleh nilai 90,25%, yang menunjukkan bahwa aspek media dalam modul ini juga sangat layak.

Kelayakan bahan ajar atau modul menulis berita dengan pendekatan jurnalisme profetik dapat dilihat dari penilaian para validator dan uji coba terbatas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penilaian materi dilakukan oleh Pimpinan Redaksi media online portal Pantura, ahli bahasa oleh Dosen Prodi Bahasa Indonesia Universitas Peradaban, dan ahli media oleh Pimpinan Redaksi Penerbit Amerta Media. Rata-rata hasil penilaian dari seluruh aspek oleh para ahli menunjukkan kelayakan modul.

Tabel 4. Rekapitulasi kelayakan modul

Ahli	Persentase	Kategori
Ahli materi	89%	Sangat Layak
Ahli bahasa	84,7%.	Sangat Layak
Ahli media	90,25%.	Sangat Layak
Rata-rata	87,9	Sangat Layak

Setelah penilaian oleh para validator ahli materi, bahasa, dan media, dan dinyatakan layak, langkah berikutnya adalah uji coba dalam kelompok kecil. Uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran terkait produk modul yang sedang dikembangkan, sebelum akhirnya diuji coba dalam kelompok besar. Mahasiswa dari kelompok kecil diminta mengisi angket respons terhadap pengembangan modul menulis berita dengan pendekatan jurnalisme profetik.

Hasil angket yang disebarakan kepada 20 mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban memperoleh nilai rata-rata 83%, dengan kategori “Sangat Kuat”. Dengan demikian, modul menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan modul menulis berita *straight news* dan *feature* dengan pendekatan jurnalisme profetik, modul tersebut telah divalidasi oleh para ahli dan memenuhi kriteria bahan ajar yang baik serta layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul memperoleh nilai 89%. Sedangkan hasil validasi oleh ahli media memperoleh nilai 90,25%, dan validasi oleh ahli bahasa memperoleh nilai 84,7%. Selain itu, respons positif dari mahasiswa terhadap modul ini juga tercatat dengan persentase rata-rata 83%. Oleh karena itu, modul ini dapat dianggap layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Dasar-dasar Media dan Jurnalistik di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Batoebara, Maria Ulfa Erni Suyani,Cut Alma Nuraflah. (2020). Literasi Media Dalam Menanggulangi Beritahoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan) *Jurnal Warta Edisi 63, Volume 14, Nomor 1*: 1-208.
- Budiana, Agus. Fenomena Pemberitaan Hoax Pada Media Whatsapp Tentang Berita Terlambat Dari Bandung (Pemikiran Hermeneutika Paul Riceour)
<https://isip.usni.ac.id/jurnal/Agus.pdf>
- Duku, Sumaina. (2014) Konsep Dasar Jurnalisme Pembangunan *Wardah: No. XXVII/ Th. XV/ Juni*.
- Feri. (2019). Pemikiran Parni Hadi tentang Jurnalisme *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 3 Nomor 1*
- Gumilar, G., Justito A. dan Nunik M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 35-40. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah, Radja Erland dan Citra Eka Putri. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Abdi Moestopo Vol. 03, No. 01*.

- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press
- Lesmana, Fanny. (2016). *Feature: Tulisan Jurnalistik Yang Kreatif Disertai Kaidah dalam Penulisan Jurnalistik*. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Magdalena, Ina, dkk. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2, 170-187.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Preanada Group.
- Musyaffa. (2020). Berita Hoaks vs Berita Layak: Tipologi Khalayak Media Sosial Perspektif Fikih Jurnalistik *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol. 20, No. 02, Juli - Desember, 128 - 143
- Prayogo, Hadi, Deden Makbulloh, Jamal Fakhri, Rubhan Masykur. (2023). Pendidikan Jurnalistik Profetik di Journalist Boarding School Cilegon. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 01 Februari.
- Rahmadhany, Anissa, Anggi Aldila Safitri, Irwansyah. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol. 3 No.1.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. In *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulandjari, Rekno. (2009). Jurnalistik Pers Modal Utama Bagi Penulis Pemula *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran* Vol 7, No 15
- Waraulia, Asri Musandi. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. Madiun. Unipma Press.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Council of Europe.